

## Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang *Peer Assisted Learning* (PAL) Praktikum Anatomi Dengan Hasil Ujian Praktikum Anatomi

### Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Irvan Miftahul Arif<sup>1</sup>, Rika Lisiswanti<sup>2</sup>, Merry Indah Sari<sup>2</sup>, Arif Yudho Prabowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

#### Abstrak

*Peer Assisted Learning* (PAL) adalah metode pembelajaran teman sebaya yang berfokus pada mahasiswa sebagai pembimbing. Metode *Peer Assisted Learning* telah dipakai dalam kegiatan praktikum anatomi di seluruh Fakultas Kedokteran. *Peer assisted Learning* membantu dalam peningkatan prestasi dan komunikasi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* praktikum anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik observasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel berupa total sampling dengan populasi 225 responden, 163 responden yang mengikuti penelitian, dan 59 responden masuk kedalam kriteria eksklusi. Penelitian ini menggunakan data primer berupa persepsi mahasiswa yang dinilai dengan *Clinical Teaching Preference Questionnaire* (CTPQ) dan data sekunder berupa nilai ujian praktikum anatomi pada blok *Medical Basic Science 2* (MBS2). Data yang didapatkan akan diuji dengan uji *spearman*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai persepsi mahasiswa memiliki nilai median 35 sedangkan hasil ujian praktikum anatomi memiliki nilai median 26. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang *Peer Assisted Learning* laboratorium anatomi dengan hasil ujian praktikum anatomi ( $p=0,2$ ) dengan korelasi yang sangat lemah ( $r=0,09$ ).

**Kata kunci** : Persepsi, *Peer Assisted Learning* (PAL), praktikum anatomi

## The Relationship Of Student Perception About Peer Assisted Learning (PAL) Of Anatomy Practice Laboratory With Result Of Test Anatomy Practicum Faculty Of Medicine University Of Lampung

#### Abstract

*Peer Assisted Learning* (PAL) is a peer learning method that focuses on students as mentors. The *Peer Assisted Learning* Method has been used in anatomy study in Faculty of Medicine. *Peer assisted learning* helps improve student achievement and communication. The purpose of this study is to determine the relationship student perceptions about anatomy practicum PAL with the results of the anatomy lab exam. The design of this study uses the analytic observation method with a *cross-sectional* approach. The sampling technique in the form of total sampling with a population of 225 respondents, 163 respondents participated in the study, and 59 respondents entered into the exclusion criteria. This study uses primary data in the form of student perceptions assessed by *Clinical Teaching Preference Questionnaire* (CTPQ) and secondary data in the form of anatomical practicum exam in the block *Medical Basic Science 2* (MBS2). The data obtained will be tested with the *Spearman* test. The results of this study obtained the student perception have median value of 35 while result of examination of anatomy practice have average value of 26. Based on the results the *spearman* test found that there is no relation between student perception about laboratory anatomy PAL with result of anatomical laboratory examination ( $p = 0.2$ ) with a very weak correlation ( $r = 0.09$ ).

**Keywords**: Anatomy practice, perception, *Peer Assisted Learning* (PAL)

Korespondensi: Irvan Miftahul Arif, alamat Jln Suttan Badaruddin Gang Kenanga No 38 Bandar Lampung, HP 082177007276, e-mail [irvan.miftahul.a@gmail.com](mailto:irvan.miftahul.a@gmail.com)

#### Pendahuluan

Pendidikan dokter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang kompeten dalam melaksanakan pelayanan kesehatan primer. Pendidikan kedokteran dasar terdiri dari dua tahap yaitu

tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter<sup>1</sup>. Tahap sarjana kedokteran merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar mengenai pembelajaran klinik dan komunitas<sup>1</sup>. Kurikulum dilaksanakan berupa pendekatan atau strategi *Student-*

*center, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic or Structured* (SPICES) dengan durasi minimal tujuh semester. Selama tahap sarjana kedokteran akan dipelajari ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora kedokteran, dan ilmu kesehatan masyarakat/kedokteran komunitas.<sup>2</sup>

Anatomi adalah salah satu ilmu biomedik yang sudah ada sejak seratus tahun yang lalu. Anatomi merupakan salah satu kuliah wajib yang menunjang keilmuan dalam bidang kesehatan untuk memahami fungsi tubuh dan bagaimana struktur maupun fungsi berubah karena suatu penyakit. Dalam praktek kedokteran peran anatomi sangat penting seperti palpasi, auskultasi, perkusi, akses arteri dan vena, laparoscopi, arthroskopi, pemblokiran saraf, drainase cairan dari rongga-rongga tubuh yang membutuhkan pengetahuan tentang anatomi.<sup>19</sup> Untuk mempelajari ilmu dasar anatomi di sarjana kedokteran dapat melalui kuliah dan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan kegiatan penunjang yang dilakukan di laboratorium anatomi. Kegiatan praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran bertujuan untuk mempelajari struktur tubuh manusia secara langsung dengan media manekin atau kadaver.<sup>3</sup> Praktikum anatomi memberikan keuntungan berupa pandangan 3 dimensi anatomi, memperkuat dan mengelaborasi pengetahuan yang diperoleh waktu mengikuti kuliah anatomi.<sup>19</sup>

Metode pembelajarannya yang dipakai saat praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran adalah *Peer Assisted Learning* (PAL). *Peer Assisted Learning* (PAL) merupakan pendekatan pembelajaran berfokus pada mahasiswa dengan *Peer-Tutor* (PT) sebagai pembimbing. *Peer Tutor* berasal dari rekan sederajat mahasiswa yang sudah dilatih terlebih dahulu sehingga kompeten untuk mengajar.<sup>4</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung telah menerapkan sistem PAL pada praktikum anatomi dimana mahasiswa didampingi oleh asisten dosen yang akan memfasilitasi mahasiswa selama proses praktikum. Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tentang

penerapan PAL dalam *Clinical Skill Lab* (CSL) sangat baik, mahasiswa menyatakan bahwa PAL meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan dan meningkatkan interaksi antar mahasiswa.<sup>5</sup>

Penerapan metode PAL pada praktikum anatomi dengan menggunakan kadaver menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap nilai ujian antara sebelum menggunakan metode PAL dan sesudah penggunaan metode PAL.<sup>7</sup> Persepsi mahasiswa dan instruktur terhadap metode PAL dapat membantu meningkatkan hasil pada *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).<sup>5</sup>

Hasil kelulusan ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2016 memiliki persentase kelulusan 42% dengan nilai rata-rata 50,44 pada blok *Basic Science 2* (BS2), nilai rata-rata 65,3 pada blok *Medical Basic Science 3* (MBS3), nilai rata-rata 49,3 pada blok *Special Sense* (SS) dan nilai rata-rata 57,9 pada blok *Neuro Psikiatri* (NP).<sup>6</sup>

Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang memiliki persepsi yang baik mengenai penerapan PAL pada praktikum anatomi tetapi hanya memiliki 42% yang lulus dari ujian praktikum anatomi oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui hubungan persepsi PAL dengan hasil ujian praktikum anatomi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).<sup>8</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Maret-Mei 2018. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan mahasiswa yang mengikuti ujian praktikum anatomi blok *Medical Basic Science 2* (MBS2). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang menolak menjadi subjek penelitian, menjawab kuesioner dengan tidak lengkap dan tidak hadir saat pengumpulan data. Teknik pengambilan

sampel berupa total sampling dengan populasi penelitian ini adalah angkatan 2017 yang berjumlah 225 responden tetapi hanya 163 responden yang mengikuti penelitian ini dikarenakan 27 orang tidak bersedia menjadi subjek penelitian, 22 orang tidak menjawab pertanyaan dengan lengkap dan 10 orang tidak hadir dalam pengambilan sampel.

Hasil penelitian ini berupa penilaian persepsi mahasiswa tentang Peer Assisted Learning praktikum anatomi dengan menggunakan *Clinical Teaching Preference Questionnaire* (CTPQ) dan hasil ujian praktikum anatomi. Data hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis secara univariate dan bivariat menggunakan program analisis data dengan menggunakan uji *spearman*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan *ethical* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomer 1022/UN26.18/PP/05.02.00/2018.

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 54 orang berjenis kelamin laki-laki dan 109 orang berjenis kelamin perempuan. Nilai persepsi mahasiswa terhadap *Peer Assisted Learning* didapatkan nilai minimum 27, nilai maximum 50 dan nilai median 35. diketahui bahwa nilai ujian praktikum anatomi memiliki nilai minimum 4, nilai maximum 68 dan nilai median 26. Peneliti menggunakan median untuk mencari pemusatan data dari hasil penilaian persepsi dan ujian praktikum anatomi.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Pria	54	33,1%
Wanita	109	66,9%

Data yang terkumpul dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan hasil uji normalitas persepsi 0,14 dan uji normalitas hasil ujian praktikum 0,16. Berdasarkan hasil tersebut maka data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji *spearman* untuk melihat korelasi antara kedua data dengan hasil tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang

**Tabel 2.** Nilai Persepsi Mahasiswa Terhadap PAL dan Hasil Ujian Praktikum Anatomi

	Variabel	Nilai
Persepsi PAL	Minimum	27
	Maximum	50
	Median	35
Ujian Praktikum	Minimum	4
	Maximum	68
	Median	26

*Peer Assisted Learning* dengan hasil ujian praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ( $p=0,2$ ) dengan korelasi yang sangat lemah ( $r=0,09$ )

### Pembahasan

Hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap *Peer Assisted Learning* (PAL) didapatkan bahwa nilai maximum persepsi yaitu 50, nilai minimum yaitu 27 dan nilai median 35. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa mahasiswa mempunyai nilai persepsi yang besar terhadap penerapan PAL pada pembelajaran anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Nilai persepsi masuk kategori besar dikarenakan dari hasil penilaian menggunakan kuesioner CTPQ mahasiswa mendapatkan nilai minimum 27 dari total nilai yaitu 50 dengan nilai median yaitu 35. Hasil persepsi yang besar ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nyaman, banyak interaksi dan komunikasi serta lebih percaya diri ketika di ajar oleh teman sebaya dibandingkan dengan dosen. Hal ini membuat mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi dan mempercepat dalam memahami pelajaran anatomi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah ada, penelitian yang dilakukan di Universitas Gadjah Mada yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan model pembelajaran instruktur sebaya.<sup>9</sup> Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas HKBP Nommensen menyatakan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode PAL.<sup>10</sup>

Hasil nilai persepsi yang besar ini didapatkan karena dalam penerapan metode

PAL pada praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mahasiswa merasa sangat terbantu dalam pembelajaran dimana mahasiswa merasa nyaman menunjukkan kemampuan yang dimilikinya di depan asisten dosen, mahasiswa lebih aktif dan saling berinteraksi dalam pembelajaran, mahasiswa lebih bebas dalam berkomunikasi dengan asisten dosen, asisten dosen lebih banyak membantu pada saat kegiatan praktikum.<sup>9</sup> Hal tersebut selaras dengan keuntungan dari PAL dimana dapat menambah kepercayaan diri, menurunkan stres dan kecemasan ketika bekerja sama dengan teman sebaya, merasa nyaman diajar teman sebaya, meningkatkan kemampuan komunikasi, keterlibatan pembelajaran lebih aktif, meningkatkan penalaran kognitif, pemikiran kritis, dan keterampilan.<sup>11</sup> PAL juga memberi manfaat yang positif pada aspek kognitif dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Hasil ujian praktikum anatomi angkatan 2017 yang dilakukan pada blok *Medical Basic Science 1* (MBS1) menunjukkan bahwa nilai maximum nilai ujian praktikum yaitu 68, nilai minimum yaitu 4 dan nilai median yaitu 26. Nilai ujian praktikum yang rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, seperti minat, motivasi dan kecerdasan. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dalam melakukan proses belajar. Semakin tinggi minat seseorang maka akan makin mudah dan cepat dalam memahami pelajaran. Sedangkan motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang berasal dari diri seseorang untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar karena dirinya akan berusaha memahami materi pelajaran yang telah diberikan.<sup>14</sup> Kecerdasan atau *intelegensi* merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh karena merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat *intelegensi* yang tinggi akan lebih berhasil daripada

seseorang yang mempunyai tingkat *intelegensi* yang rendah.<sup>15</sup>

Faktor eksternal berasal dari luar seseorang seperti lingkungan belajar. Kondisi lingkungan yang baik akan mempengaruhi semangat belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan membuat tidak nyaman dalam proses belajar. Faktor lingkungan terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, teman pergaulan, guru, karyawan, dan lain sebagainya. Sebagai contohnya kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar.<sup>14</sup> Lingkungan fisik meliputi tempat belajar, alat belajar, suasana belajar dan sumber belajar.<sup>16</sup> Sedangkan faktor instrumen yaitu yang berhubungan dengan kurikulum, program, sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>17</sup>

Hasil penelitian didapatkan nilai  $p > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang PAL dengan hasil ujian praktikum anatomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Nommensen dimana perbedaan metode pengajaran praktikum anatomi tidak memberikan perbedaan yang bermakna pada pencapaian nilai akademik tetapi penerapan metode PAL memberikan respon positif dari mahasiswa.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai persepsi yang tinggi PAL tidak meningkatkan hasil ujian Praktikum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran praktikum anatomi. Dalam proses praktikum terdiri dari dua kegiatan yaitu kuliah pembekalan dan kegiatan praktikum. kuliah pembekalan dilakukan oleh dosen pengampu untuk menjelaskan materi yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan praktikum.<sup>10</sup> kegiatan praktikum menggunakan metode PAL dimana pembelajaran berfokus pada mahasiswa sebagai pembimbing. *Peer Assisted Learning* merupakan metode pembelajaran dimana mahasiswa berdiskusi

dengan aktif dan kooperatif.<sup>18</sup> Akan tetapi pada penerapan PAL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Sistem konvensional merupakan pembelajaran dimana selama proses pembelajaran lebih banyak didominasi pengajar dalam memberikan pengetahuan baru sedangkan yang diajar lebih pasif sebagai penerima ilmu. Sehingga hasil pembelajaran berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor kurang tercapai.<sup>13</sup>

Selain itu bisa disebabkan kurangnya kompetensi dan keterampilan asisten dosen. Asisten dosen setiap tahun berbeda-beda sehingga cara mengajar akan berbeda setiap tahunnya. Keterampilan dan kompetensi pengajar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, dimana keterampilan dan kompetensi pengajar yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.<sup>18</sup>

### Simpulan

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang PAL dengan hasil ujian Praktikum anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Saran bagi peneliti lainnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Peer Assisted Learning* dan bagi mahasiswa dapat memilih metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

### Daftar Pustaka

1. Konsil Kedokteran Indonesia. *Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia* 2nd ed. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
2. Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia. *Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia*. Jakarta: AIPKI; 2012.
3. Lesmana SI, Anggita MY, Wilda L. *Modul Praktikum Mata Kuliah Anatomi Terapan* [skripsi]. Jakarta: Universitas Esa Unggul; 2013.
4. Suryadi RA, Rukmini E. Perspektif Mahasiswa Terhadap Visualized Peer Assisted Learning Di Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya. *Damianus Journal of Medicine*. 2014; 13(2):95–109.
5. Hakim L, Saputra O, Lisiswanti R. Persepsi Mahasiswa tentang Peer-Assisted

Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Laboratorium Klinik ( Clinical Skills Lab / CSL ) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Student Perceptions about Peer-Assisted Learning in Clinical Skills Lab / CSL. *Majority*. 2017; 6(3):32–38.

6. Departemen anatomi. *Penilaian Ujian Praktikum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung; 2016.
7. Waghmare JE, Sontakke BR, Tarnekar AM, Bokariya P, Wankhede V, Shede MR. Reciprocal Peer Teaching: An Innivative Method To Leatn Gross Anatomy. *Research Gate*:1–6; 2010.
8. Notoatmodjo PDS. *Metodologi Penelitian Kesehatan* 1st ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
9. Pakarti GE, Wasityastuti W, Prabandari YS. Persepsi Mahasiswa Terhadap Instruktur Sebaya Pada Praktikum Pendengaran Di Laboratorium Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2013; 2(1):26–35.
10. Saharnauli J, Verawaty S. Metode Pembelajaran Peer Assisted Learning Pada Praktikum Anatomi Blok Sistem Respirasi. *Nommensen Journal Of Medicine*. 2015; 1(1):23-30.
11. Bates DK. Perceptions from Athletic Training Students Involved in an Intentional Peer-Assisted Learning Pedagogy. *Faculty Publications - Department of Health and Human Performance*. 2016; 3:1–9.
12. Romito A. Peer Assisted Learning. dalam: Mehay R. *The Essential Handbook for GP training & Education*. London: London Deanery; 2006.
13. Saputra O, Widyandana, Hadianto T. Persepsi Terhadap Training From Senior Student. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014; 3(2):108–119.
14. Ariwibowo MS. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008 / 2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010 / 2011.

- 2012;1(2):113–122.
15. Rosyida F, Utaya S, Budijanto. Pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap hasil belajar geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2016; 21(2):17–28.
  16. Aritonang KT. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2015; 7(10):11–21.
  17. Siagian REF. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal formatif*. 2015; 2(20):122–131.
  18. Setyaningsih E, Kurnia SD, Purbowati D. Efektivitas Pelaksanaan Praktikum Anatomi Hewan Pendidikan Biologi FKIP UMS Tahun 2011 / 2012 dan 2012 / 2013 Ditinjau dari Nilai Akhir Praktikum. 2015; 3(2):2011–2015.
  19. Prakoso D. Menggagas pembelajaran anatomi pada kurikulum berbasis kompetensi untuk pendidikan dokter dasar. 2006;1(2):47-52